

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu bisnis merupakan salah satu usaha menukarkan barang atau jasa yang kita miliki dengan suatu keuntungan yang sebanding. Profit yang diharapkan oleh suatu usaha bisnis tidak hanya keuntungan yang berupa uang tapi juga jaminan kelangsungan hidup produk dan bisnis tersebut. Disamping itu aspek-aspek ekonomi makro dan ekonomi mikro pun berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan usaha bisnis.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat peningkatan jumlah wirausahawan. Berdasarkan survei yang dihelat BPS Februari 2014, jumlah wirausahawan mencapai 44,20 juta orang dari 118,17 juta orang penduduk Indonesia yang bekerja. Jumlah wirausahawan ini meningkat dibandingkan survei yang dihelat BPS Februari 2013.

Pertumbuhan terbesar disokong oleh Industri Furnitur dan Industri Makanan. Sehingga dengan peningkatan yang cukup tinggi tersebut membuktikan usaha pemerintah dalam mencetak para wirausahawan baru berhasil dan hal tersebut diharapkan dapat mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia.

Pada umumnya dalam mendirikan suatu usaha tentulah dengan tujuan untuk mendapatkan laba atau minimal tidak mengalami kerugian agar kelangsungan hidup usahanya tetap terus berjalan dari waktu ke waktu. Oleh sebab itu dalam menjalankan suatu bisnis dibutuhkan sebuah perencanaan yang sangat baik, karena perencanaan ini merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu perusahaan dengan perencanaan yang baik tentulah akan mempengaruhi secara langsung terhadap kelancaran maupun keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Selain itu perencanaan juga dapat dijadikan suatu dasar untuk melakukan pengendalian terhadap kegiatan perusahaan, sehingga setiap kegiatan yang akan dikerjakan dapat diselesaikan dengan baik dan selain itu dengan suatu

perencanaan yang baik juga dapat membantu dalam mengambil sebuah keputusan yang benar.

Pembelajaran mengenai analisis Break Even Point (BEP) atau dalam bahasa Indonesia adalah titik impas merupakan suatu analisis yang bertujuan untuk menemukan satu titik, dalam unit atau rupiah, yang menunjukkan biaya sama dengan pendapatan (menurut Prasetya dan Lukianstuti dalam buku Manajemen Produksi (2009:119)).

Analisi Break Even Point sangatlah penting ketika hendak membuat suatu usaha, karena dengan penganalisaan dengan metode Break Even Point atau BEP maka kita dapat mengetahui pengklasifikasian biaya variabel maupun biaya tetap, dan juga mengetahui pada tingkat produksi berapa atau pendapatan berapa suatu usaha mencapai titik impasnya atau dengan kata lain tidak mengalami kerugian ataupun bahkan tidak mengalami keuntungan. Selain itu perusahaan juga dapat memutuskan tindakan apa yang dapat dilakukan selanjutnya agar tetap dapat menjaga keseimbangan bahkan mendapatkan laba yang maksimal.

CITRA MEBEL merupakan salah satu usaha kecil menengah (UKM) yang memproduksi furniture. Dalam kesehariannya Citra Mebel telah mencatat setiap biaya-biaya yang mereka keluarkan dalam memproduksi produk-produknya, namun pemilik dari usaha ini tidak memisahkan antara biaya tetap dan biaya variabel dan selama ini belum mengetahui secara pasti berapa banyak produksi mebel yang dibutuhkan untuk mencapai titik impas dan berapa banyak produksi yang harus tetap dijaga apabila terjadi penurunan pesanan atau penjualan agar tidak mengalami kerugian. Dari latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“ANALISIS PERHITUNGAN BREAK EVEN POINT (BEP) PADA PRODUKSI MEBEL (STUDI KASUS CITRA MEBEL PALEMBANG)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, dapat dirumuskan suatu masalah yaitu:

1. Bagaimanakah pengklasifikasian biaya-biaya dalam proses produksi pada CITRA MEBEL?
2. Berapa jumlah Break Even Point (BEP) dalam rupiah yang dihasilkan untuk penjualan semua jenis produk akasia pada tahun 2014?
3. Berapa jumlah Break Even Point (BEP) dalam unit dan rupiah untuk ketiga jenis produk yaitu lemari dua pintu, lemari tiga pintu dan kursi tamu akasia pada CITRA MEBEL tahun 2014?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar penulisan laporan ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari masalah yang akan dibahas, oleh karena itu penulis membatasi ruang lingkup pembahasannya mengenai:

1. Klasifikasi biaya-biaya untuk proses produksi pada CITRA MEBEL.
2. Jumlah Break Even Point (BEP) dalam rupiah yang dihasilkan untuk penjualan semua jenis produk pada tahun 2014.
3. Jumlah Break Even Point (BEP) dalam rupiah dan unit yang dihasilkan untuk penjualan masing-masing produk yaitu lemari 2 pintu, lemari 3 pintu dan kursi tamu pada tahun 2014.

1.4 Tujuan dan Manfaat

1.4.1 Tujuan Penulisan

Tujuan yang hendak dicapai dengan dilakukannya penulisan ini adalah:

1. Untuk mengetahui besarnya biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi baik itu biaya tetap maupun biaya variabel.
2. Untuk mengetahui jumlah Break Even Point (BEP) dalam rupiah dan unit untuk penjualan lemari 2 pintu, lemari 3 pintu dan kursi tamu akasia pada CITRA MEBEL tetap dapat menjaga keseimbangan bahkan mendapatkan laba yang maksimal.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Penulisan laporan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak sebagai berikut:

1. Bagi CITRA MEBEL

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan untuk dapat menghitung titik impas untuk produk yang mereka hasilkan, agar dapat mengetahui berapa jumlah produk harus diproduksi untuk mencapai keuntungan, dan berapa jumlah rupiah yang dapat diterima dari penjualan produk tersebut.

2. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan bagi penulis terutama dalam mengembangkan pengetahuan dalam mata kuliah Manajemen Produksi dan Operasi, sehingga penulis dapat mengetahui dengan nyata perhitungan titik impas dengan metode Break Even Point (BEP) untuk produk yang dihasilkan oleh CITRA MEBEL.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penulis membatasi ruang lingkup penelitian pada tingkat produksi, yaitu produksi lemari 2 pintu, lemari 3 pintu dan kursi akasia untuk mengetahui Break Even Point (BEP) pada CITRA MEBEL PALEMBANG yang berada di Jalan Sematang Borang Blok 1 F1 Sako Palembang.

1.5.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan penulisan proposal ini yaitu jenis data primer dan sekunder. Menurut Yusi & Idris (2009:103) berdasarkan cara memperolehnya, data dapat dibagi ke dalam dua macam yaitu primer dan data sekunder, seperti pada penjelasan dibawah ini:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perseorangan langsung dari objeknya (Yusi & Idris, 2009:103). Data yang diperoleh didapat langsung dari pemilik CITRA MEBEL dengan cara wawancara atau tanya jawab untuk memberikan informasi yang diperlukan dalam penulisan proposal ini mengenai produksi mebel dengan bahan baku akasia.

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi (Yusi & Idris, 2009:103). Data ini diperoleh dari studi kepustakaan dan data yang telah diolah dari CITRA MEBEL seperti sejarah singkat perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi, daftar bahan baku yang diperlukan dan produk yang dihasilkan.

1.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan, penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (Field Research)

Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan secara langsung terhadap objek yang ingin dituju untuk memperoleh data primer yang berhubungan dengan topik yang dibahas dengan cara:

- a. Wawancara

Suatu cara yang digunakan dalam sebuah penelitian dengan melakukan tanya jawab secara langsung terhadap objek yang dituju. Dalam hal ini objek yang penulis tuju ialah pemilik dari CITRA MEBEL.

2. Studi Kepustakaan (Library Research)

Suatu penelitian dengan mencari teori-teori pendukung yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam pencarian teori ini, penulis mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari: buku, jurnal, hasil-hasil penelitian (tesis dan disertasi), dan sumber-sumber lainnya yang sesuai (internet, koran, dan lain-lain).

1.5.4 Metode Analisis Data

Metode analisa data yang digunakan dalam penulisan laporan ini yaitu metode analisa kualitatif dan kuantitatif:

1. Metode Analisa Kualitatif

Menurut Yusi dan Idris (2009:102) data kualitatif adalah data yang tidak dapat diukur dalam skala numerik. Dalam hal ini untuk mendapatkan data yang lebih akurat mengenai data yang disajikan dalam bentuk angka, maka penulis melakukan wawancara dengan pemilik CITRA MEBEL sehingga dapat dikaitkan dengan sumber-sumber lain yang berhubungan dengan hal-hal yang dibahas dalam laporan ini. Melalui metode ini penulis memperoleh data-data yang berasal dari berbagai sumber seperti buku-buku yang berhubungan dengan mata kuliah Manajemen Produksi dan Operasi serta literatur lainnya sebagai pelengkap data untuk dijadikan referensi pembuatan laporan ini.

2. Metode Analisis Kuantitatif

Menurut Yusi dan Idris (2009:102) Data Kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka). Data ini didapatkan setelah melakukan analisis dengan cara penghitungan untuk mendapatkan jumlah titik impas (Break Even Point) dalam unit dan rupiah dalam memproduksi lemari 2 pintu, lemari 3 pintu dan kursi tamu akasia.